

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI INTELLECTUAL CAPITAL DISCLOSURE PADA PERUSAHAAN PERBANKAN NON BUMN DI BEI

Ifany Erlin Carolina  
*ifanyerlinca@gmail.com*  
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of intellectual capital performance, research and development, and auditor's reputation on intellectual capital disclosure. The research was quantitative. Moreover, the population was all Non-State-Owned Enterprises of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2018-2022. The data were secondary in the form of an annual report published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 16 companies samples were taken during 2018-2022. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result indicated that partially both intellectual capital performance had a significantly positive effect on the intellectual capital disclosure. However, the research and development and the auditor's reputation did not affect intellectual capital disclosure. Additionally, firm size and profitability as a controlled variable had a positive and significant effect on intellectual capital disclosure. In addition, simultaneously, all five variables affected intellectual capital disclosure.*

*Keywords: intellectual capital performance, research and development, auditor's reputation, firm size, profitability*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja *intellectual capital*, *research and development*, dan reputasi auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan Non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 – 2022. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa *annual report* yang dipublikasikan di *website* resmi Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga didapatkan 16 sampel perusahaan selama periode 2018-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kinerja *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Variabel *research and development* dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Pengujian secara simultan menunjukkan kelima variabel berpengaruh secara serentak terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kata Kunci: kinerja *intellectual capital*, *research and development*, reputasi auditor, ukuran perusahaan, profitabilitas

### PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin meluas di berbagai sektor telah memicu pertumbuhan pesat dalam sektor ekonomi, hal ini mendorong dunia bisnis bersaing ketat dalam meningkatkan kualitasnya agar dapat bertahan dan berkembang di mata masyarakat. Penentuan strategi bisnis merupakan faktor krusial yang harus diperhatikan oleh pemilik perusahaan dalam upaya meningkatkan kualitas perusahaan. Strategi yang perlu dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan memperhatikan aset tidak berwujud (*intangible assets*) berupa pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki oleh perusahaan.

Sawarjuwono dan Kadir (2003) (dalam Werastuti, 2014) menyatakan bahwa banyak perusahaan yang mengubah cara bisnisnya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Penerapan *knowledge based business* membantu perusahaan dalam mengimplementasikan manajemen strategis yang berfokus pada pengembangan *intellectual capital*.

*Intellectual capital* merupakan sumber daya tak berwujud berupa informasi dan pengetahuan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan. Komponen utama dari *intellectual capital* yaitu *human capital*, *relational capital* dan *structural capital*. Fenomena *intellectual capital* mulai berkembang di Indonesia setelah terbitnya PSAK No. 19 (Revisi 2000) mengenai aktiva tidak berwujud (*intangible assets*). PSAK No. 19 (revisi 2015) menyatakan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif yang memiliki manfaat ekonomi di masa yang akan datang (Fakhriah, 2022).

Penerapan *intellectual capital* di perusahaan masih jarang terjadi. Werastuti (2014) berpendapat bahwa sebagian besar perusahaan belum memberikan perhatian yang lebih terhadap faktor-faktor *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Sektor Perbankan merupakan salah satu sektor yang masih belum banyak memberikan perhatian terhadap *intellectual capital*, hal tersebut tercermin dari adanya kasus gangguan layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang disebabkan adanya serangan siber pada Mei 2023.

Dikutip dari situs berita KOMPAS.com bahwa mulai Senin, 08 Mei 2023 PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mengalami gangguan pelayanan digital. Pihak BSI menyatakan adanya temuan dugaan seragan siber yang menyebabkan gangguan pada layanan BSI. Lockbit, sekelompok peretas, diduga telah berhasil meretas jutaan data nasabah BSI. Fenomena ini menunjukkan bahwa adanya kegagalan dalam mengelola *intellectual capital*, terutama dalam hal teknologi keamanan siber. Oleh karena itu perusahaan perbankan dapat memperbaiki pengelolaan *intellectual capital* mereka. Pengelolaan *intellectual capital* yang baik dapat memajukan dan mengembangkan perusahaan, serta mencapai sebuah keunggulan yang berbeda melalui pengungkapan *intellectual capital*.

Pengungkapan *intellectual capital* dalam suatu laporan keuangan perusahaan merupakan suatu cara untuk menjelaskan aktivitas perusahaan yang kredibel, terpadu, dan “*true and fair*” kepada *stakeholder* baik internal maupun eksternal. Di Indonesia praktik pengungkapan *intellectual capital* masih jarang dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristanti *et al.* (2023) menyatakan bahwa rata - rata perusahaan perbankan hanya melakukan pengungkapan *intellectual capital* sebesar 32,35%. Nilai tersebut masih dibawah 60% sehingga menandakan masih rendahnya kesadaran pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan perbankan, dan menunjukkan perlunya melakukan peningkatan pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai bagi perusahaan.

Rivandi (2018) menjelaskan bahwa semakin tinggi jumlah *intellectual capital disclosure* maka semakin tinggi nilai perusahaan. Penting bagi manajemen perusahaan untuk memahami faktor penentu *intellectual capital disclosure* yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor - faktor penentu pengungkapan *intellectual capital*, seperti Kinerja *Intellectual Capital*, *Research and Development*, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan (*Size*) dan Profitabilitas.

Kinerja *Intellectual Capital* merujuk pada kemampuan suatu organisasi atau perusahaan untuk mengelola dan menggunakan pengetahuan, keahlian, teknologi, serta aset intelektualnya secara efektif untuk mencapai tujuan bisnis dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kinerja *intellectual capital* terbukti berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Seperti penelitian yang

dilakukan oleh Masita *et al.* (2017) menjelaskan bahwa variabel kinerja *intellectual capital* secara simultan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Namun hasil tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saendy dan Anisykurlillah serta Utama dan Khafid (2015) yang menyatakan bahwa kinerja modal intelektual berpengaruh negatif terhadap pengungkapan modal intelektual.

*Research and Development* merupakan serangkaian prosedur yang dijalankan oleh suatu perusahaan dengan tujuan menciptakan inovasi baru, meningkatkan kualitas produk yang telah ada, serta mendapatkan pengetahuan baru yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Obeidat *et al.* (2017) (dalam Fyra Muzdalya *et al.* 2022) menyatakan bahwa inovasi yang berasal dari aktivitas *research and development* (R&D) memiliki keterkaitan yang signifikan dengan *intellectual capital*, yang kemudian dapat mendorong peningkatan dalam pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Suharti (2023), Fyra Muzdalya *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa R&D tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Reputasi Auditor menjadi salah satu indikator penting bagi para investor dalam menilai kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa *Big Four auditors* mengungkapkan lebih banyak informasi *intellectual capital* dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa *Non-Big Four auditors*. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masita *et al.* (2017), Sintya Kumala dan Ratna Sari (2016), dan Stephani dan Yuyetta (2011), yang menunjukkan reputasi auditor secara signifikan berpengaruh positif terhadap luasnya pengungkapan *intellectual capital*. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Bohalima *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa Reputasi Auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan pada pengungkapan *intellectual capital*.

Kriteria lain yang mampu memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* yaitu Ukuran Perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, maka upaya untuk mencari, mendapatkan, mengembangkan, memanfaatkan, mempertahankan, serta mengungkapkan sumber daya yang ada akan semakin tinggi. White, *et al.* (2007) dalam Stephani dan Yuyetta (2011) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan pemicu utama pada *intellectual capital*.

Profitabilitas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan. Profitabilitas memungkinkan para investor untuk menilai kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu dengan menganalisis pendapatan perusahaan pada konteks penjualan, asset, dan modal sahamnya. Penelitian Nurdin *et al.* (2019), dan Utama dan Khafid (2015) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Ditinjau dari penelitian - penelitian yang dilakukan terdahulu, masih ditemukan adanya hasil penelitian yang beragam dan tidak konsisten. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti mengidentifikasi perlunya penelitian kembali dengan judul "Faktor - Faktor yang Memengaruhi *Intellectual Capital Disclosure* pada Perusahaan Perbankan Non BUMN yang Terdaftar di BEI". Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut : (1) Apakah kinerja *intellectual capital* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* ? (2) Apakah *research and development* berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* ? (3) Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* ?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh kinerja *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (2) Untuk mengetahui pengaruh *research and development* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (3) Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) (dalam Amartya, 2022) menjelaskan bahwa teori agensi mendeskripsikan suatu kondisi dimana seseorang yang disebut *principal*, menunjuk orang lain (*agent*) untuk melaksanakan pekerjaan tertentu atas nama *principal*, yang melibatkan pendelegasian kewenangan dalam pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan keagenan yang terjadi antara *principal* dan *agent* merupakan jenis hubungan yang rentan terhadap konflik. Salah satu konflik yang sering terjadi yaitu konflik asimetri informasi. Asimetri informasi terjadi karena adanya informasi yang tidak didistribusikan secara merata antara *principal* dan *agent*. Konflik – konflik yang terjadi antara *principal* dengan *agent* mengakibatkan adanya biaya yang dikeluarkan untuk meminimalisir konflik yang terjadi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan adalah dengan melakukan pengungkapan informasi pada laporan yang disajikan oleh agen. Salah satu informasi yang diperlukan pengungkapannya yaitu informasi mengenai *intellectual capital*. Pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital*) dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dilakukan secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan informasi dari investor dan *stakeholder* dalam menilai kinerja perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi mengenai modal intelektual (*intellectual capital*), *principal* akan mendapatkan wawasan mengenai pertumbuhan dan nilai tambah yang ada pada perusahaan, sehingga hal ini dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi (asimetris informasi) antara *agent* dan *principal* yang nantinya dapat mengurangi biaya agensi yang ada.

### Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

*Stakeholder* merupakan seseorang atau sekelompok orang yang memengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan organisasi. Menurut teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh para *stakeholder*, serta melaporkan kembali kegiatan yang dilakukan tersebut kepada *stakeholder*. Teori *Stakeholder* juga menyatakan bahwa semua *stakeholder* mempunyai hak untuk disediakan informasi mengenai aktivitas organisasi yang memengaruhi mereka. Ulum (2017) menyatakan bahwa penting bagi perusahaan untuk mengetahui berbagai kepentingan *stakeholder* untuk kemudian menyediakan informasi - informasi yang relevan terkait dengan aktivitas perusahaan. Salah satu informasi yang dibutuhkan *stakeholder* yaitu informasi mengenai pengungkapan *intellectual capital*.

Menurut Deegan (dalam Ulum, 2017:36) dalam menjelaskan mengenai konsep *intellectual capital*, teori *stakeholder* harus dipandang dari kedua bidangnya, baik bidang etika (moral) maupun dari bidang manajerial. Dari segi etika, argumentasinya adalah bahwa semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh organisasi, dan manajer harus mengelola organisasi demi keuntungan seluruh *stakeholder*. Ketika manajer mampu mengelola organisasi dengan efektif, terutama dalam upaya untuk menciptakan nilai bagi perusahaan, hal itu menandakan manajer telah memenuhi aspek etis dari teori *stakeholder*. Penciptaan nilai (*value creation*) dalam konteks ini, melibatkan pemanfaatan potensi yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk sumber daya manusia (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), dan modal *structural* (*structural capital*). Pengelolaan yang cermat atas seluruh sumber daya ini akan meningkatkan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *stakeholder*.

### *Intellectual Capital*

Modal Intelektual mengacu pada sumber daya tidak berwujud (*intangible asset*), yang berkaitan dengan pengetahuan manusia, pengalaman, dan pemanfaatan teknologi. Modal Intelektual (*intellectual capital*) memiliki berbagai macam definisi, salah satu definisi modal

intelektual yang komprehensif dapat ditemukan dalam penjelasan yang disajikan oleh The Chartered Institute of Management Accountants (CIMA) dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhasin (2008), seperti yang dikutip oleh Adelia *et al.* (2019), bahwa modal intelektual merupakan kepemilikan dari pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, hubungan yang baik dan kapasitas penguasaan teknologi, yang jika diterapkan akan menciptakan nilai keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

### **Pengungkapan *Intellectual Capital***

Pengungkapan modal intelektual (*intellectual capital*) adalah penyajian informasi mengenai modal intelektual yang diungkapkan dalam laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Sawarjuwono dan Kadir (2003) menyatakan bahwa badan akuntansi internasional seperti International Federation Of Accountants (IFAC), International Accounting Standards Committee (IASC), dan Society Of Management Accountants of Canada (SMAC) sedang melakukan pengujian terhadap *framework* pengelolaan dan pelaporan modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa proporsi pengungkapan setiap elemen modal intelektual, yaitu 30% indikator digunakan untuk mengungkapkan *human capital*, 30% *organizational capital* (*internal structure*) dan 40% *customer capital* (*external structure*).

### **Kinerja *Intellectual Capital***

Kinerja Modal Intelektual, atau yang dikenal dengan *Intellectual Capital Performance* merupakan efisiensi dalam pendayagunaan aset tidak berwujud dalam proses penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Pengukuran kinerja *intellectual capital* dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengukuran non monetary dan pengukuran monetary. Pengukuran kinerja modal intelektual dengan pendekatan moneter, salah satunya yaitu model Pulic yang dikenal dengan sebutan VAIC. Komponen utama dari VAIC yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Proses pengukuran VAIC dimulai dengan menghitung kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan *value added* (VA). Selanjutnya yaitu melakukan perhitungan *Value Added Capital Employed* (VACA), dimana rumus VACA dapat dinyatakan sebagai hasil bagi antara *Value Added* (VA) dan *Capital Employed* (CE). Kemudian melakukan perhitungan *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU dihitung dengan membagi *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (HC). Metode ini juga perlu menghitung *structural capital value added* (STVA) dengan cara membagi nilai *structural capital* (SC) dengan *value added* (VA). Tahap terakhir yaitu menghitung VAIC, dengan cara menjumlahkan nilai VACA, VAHU, dan STVA.

### **Research and Development**

Gkotsis *et al* (2018) (dalam Fyra Muzdalya *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa *Research and Development* adalah semua aktivitas yang terkait dengan penemuan dan pemberdayaan produk, proses, serta sumber daya untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan dengan memanfaatkan pengetahuan terbaru dan meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia yang ada di perusahaan. R&D juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi karyawan. Hal ini mencakup kegiatan pelatihan, pengembangan keterampilan, dan peningkatan pengetahuan. Inovasi yang dihasilkan dari aktivitas *research and development* berkaitan erat dengan *intellectual capital*, dimana semakin besar biaya dikeluarkan perusahaan untuk melakukan *research and development*, maka semakin besar keterlibatan perusahaan dalam aktivitas *intellectual capital*. Hal ini kemudian dapat mendorong peningkatan dalam *intellectual capital disclosure* dalam laporan keuangan dan laporan tahunan.

## Reputasi Auditor

Reputasi auditor di Indonesia terbagi menjadi dua kategori, yaitu afiliasi dan non afiliasi dengan *The Big Fours*. KAP yang besar serta memiliki reputasi baik adalah KAP yang tergabung dalam KAP *big four*. KAP *Big Four* merupakan kelompok 4 (empat) firma jasa profesional terbesar di seluruh dunia, yang menawarkan jasa terkait dengan akuntansi, seperti auditing, *assurance*, *Audit and Risk Enterprise Service* (AERS), perpajakan, konsultasi manajemen, *corporate finance*, penasehat, dan lain – lain. Darya dan Puspitasari (2017) menyatakan bahwa KAP dengan reputasi *Big Fours* dianggap oleh perusahaan memiliki kualitas audit yang jauh lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* yaitu Deloitte Touche Tohmatsu (DTT), Pricewaterhouse Coopers (PwC), Ernst and Young (E&Y), dan Klynveld, Peat, Marwick, Goerdeler (KPMG). Reputasi auditor memiliki dampak pada pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh perusahaan. Oliveira, *et al.* (2006) dalam Stephani dan Yuyetta (2011) menyatakan bahwa perusahaan audit besar berusaha mendorong klien mereka untuk memberikan pengungkapan *intellectual capital* secara sukarela, daripada membatasi perilaku pengungkapan.

## Ukuran Perusahaan

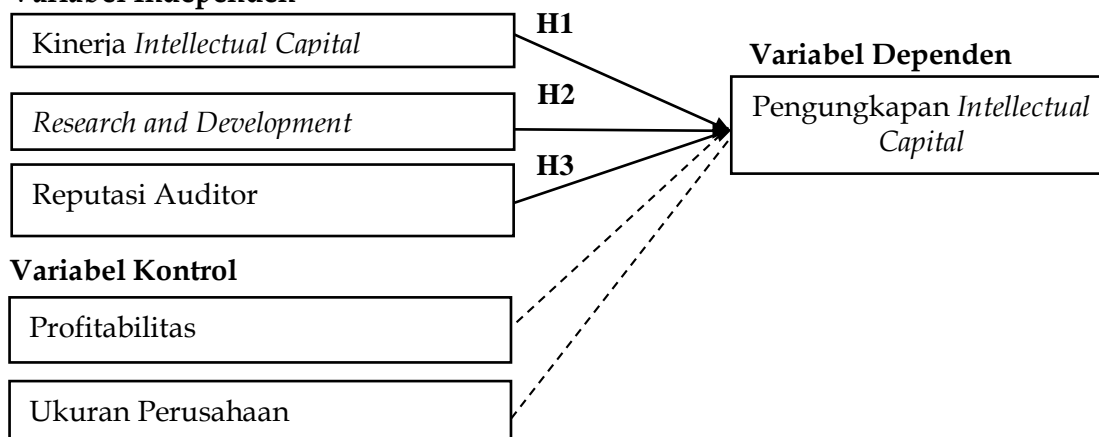
Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata penjualan, dan rata – rata total aktiva (Brigham dan Houston, 2014 dalam Afiad *et al.* 2023). Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan terdapat lebih banyak aktivitas operasional dan semakin tinggi tingkat pemanfaatan seluruh potensial *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan, baik karyawan (*human capital*), aset fisik (*physical capital*), dan struktur organisasi (*structural capital*). Pengelolaan yang efektif atas seluruh potensi ini akan menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan, sehingga dapat meningkatkan *intellectual capital performance* dan mendorong pengungkapan *intellectual capital* yang lebih banyak.

## Profitabilitas

Utama dan Khafid (2015) menyatakan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dalam kaitannya dengan penjualan, total asset, dan ekuitas. Analisis profitabilitas sangat penting penting bagi investor jangka panjang untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin baik profitabilitas perusahaan, maka semakin baik juga tingkat pengungkapan informasi keuangan dan informasi non keuangan yang dilakukan. Hal ini dapat meningkatkan minat investor dalam membeli saham perusahaan.

## Rerangka Konseptual

### Variabel Independen



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Kinerja *Intellectual Capital* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Menurut William (2000) dan Sari (2017:175) (dalam Fakhriah, 2022) menjelaskan bahwa menurut teori *stakeholder*, perusahaan yang memiliki kinerja *intellectual capital* yang baik, cenderung untuk mengungkapkan *intellectual capital* dengan lebih baik. Dengan demikian, semakin baik kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat pengungkapannya.

Penelitian mengenai pengaruh kinerja *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital* yang dilakukan oleh Bambang Purnomosidhi (2005) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja *intellectual capital* memiliki koefisien yang signifikan secara statistik dalam menjelaskan variasi tingkat pengungkapan sukarela modal intelektual. Penelitian yang dilakukan oleh Harisnawati *et al.* (2017) memperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kinerja *intellectual capital* berpengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Kinerja *Intellectual Capital* Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

### **Pengaruh *Research and Development* Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Banyak perusahaan yang mengalokasikan sejumlah dana yang cukup besar untuk kegiatan *research and development*, dengan tujuan untuk menciptakan inovasi produk, meningkatkan produk yang sudah ada, serta memperoleh pengetahuan baru yang dapat memberikan manfaat di masa depan. Inovasi yang dihasilkan dari kegiatan *research and development* berkaitan erat dengan *intellectual capital*. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan R&D, maka akan semakin besar pula perusahaan terlibat dalam aktivitas *intellectual capital*, yang kemudian akan mendorong pengungkapan *intellectual capital* yang lebih tinggi.

Pemaparan di atas didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Nur Aisyah dan Sudarno (2014), Amir dan Novita (2021), serta Alfariza dan Hermawan (2021) yang menjelaskan bahwa *research and development* berpengaruh positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan modal intelektual. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : *Research and Development* Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Para pengguna laporan keuangan, khususnya investor, akan melakukan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh firma Akuntan Publik. Reputasi Auditor merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk menilai kualitas laporan keuangan perusahaan. Sebagaimana disebutkan oleh Barako (2007) dalam Hartrianto dan Sjarief (2017) bahwa sebuah kantor Akuntan Publik dapat memengaruhi informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gea Randu Septiana dan Etna Nur Afri Yuyetta (2013) menjelaskan bahwa penerbit laporan keuangan yang menggunakan jasa firma auditor dengan reputasi yang baik, misalnya *Big Four*, seringkali memiliki tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan yang lebih baik dan dapat diandalkan, sehingga dapat menurunkan tingkat asimetri informasi antara investor dan penerbit laporan keuangan. Penelitian Kadek Sintya Kumala dan Maria M. Ratna Sari (2016) menjelaskan perusahaan yang menggunakan jasa auditor bereputasi baik cenderung lebih mengungkapkan *intellectual capital* dengan rinci, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan di mata para pengguna laporan keuangan, khususnya investor agar tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwipayani dan Putri (2016) serta Stephani dan Yuyetta (2011) juga menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan modal

intelektual. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>3</sub> : Reputasi Auditor Berpengaruh Positif terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, dan analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:81). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan Non BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 43 perusahaan sektor perbankan Non BUMN.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam hal ini, terdapat kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan sektor perbankan Non BUMN yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2018 – 2022; 2) Perusahaan sektor perbankan Non BUMN yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama periode 2018 – 2022; 3) Perusahaan sektor perbankan Non BUMN yang dalam laporan keuangannya mengalami laba; 4) Perusahaan sektor perbankan yang laporan keuangannya diaudit dengan dengan opini Wajar Tanpa Modifikasian. Berdasarkan penerapan metode *purposive sampling*, maka didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan sektor perbankan non BUMN yang terdaftar di BEI dengan total data penelitian sebanyak 80 data, kemudian setelah adanya outlier jumlah data menjadi sebanyak 78 data penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah jenis data penelitian berupa arsip yang memuat informasi mengenai apa, dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Data dalam penelitian ini berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor perbankan non BUMN Tahun 2018 – 2022. Data tersebut diperoleh tidak melalui sumber utama (perusahaan) melainkan melalui perantara website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Independen**

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **Kinerja *Intellectual Capital***

Pada penelitian ini Kinerja *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Capital*) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Metode VAIC digunakan untuk mengukur seberapa besar efisiensi *intellectual capital* dalam menciptakan nilai tambah berdasarkan pada hubungan antara tiga komponen yaitu *capital employed* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Tahapan perhitungan metode VAIC yang pertama yaitu menghitung nilai dari *Value Added* (VA). *Value Added* (VA) dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*.



$$VA = \text{OUTPUT} - \text{INPUT}$$

Dimana :

*Output* (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain

*Input* (IN) = Total beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan

Tahapan yang kedua yaitu menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA digunakan untuk mengukur kontribusi setiap unit CA terhadap VA suatu organisasi. VACA dihitung dengan cara membandingkan antara *Value Added* (VA) dengan *Capital Employed* (CE), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VACA = VA / CE$$

Dimana :

*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input

*Capital Employed* (CE) = Dana yang tersedia (Jumlah Ekuitas dan Laba Bersih)

Tahapan yang ketiga yaitu menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai tambah (*value added*) yang dapat dihasilkan dari investasi dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. VAHU dihitung dengan cara membandingkan antara *Value Added* (VA) dengan *Human Capital* (CE), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VAHU = VA / HC$$

Dimana :

*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input

*Human Capital* (HC) = Total Beban Tenaga Kerja

Tahapan yang keempat yaitu menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). STVA digunakan untuk mengukur seberapa besar *Structural Capital* (SC) yang diperlukan untuk menghasilkan Rp 1 dari *Value Added*. STVA dihitung dengan cara membandingkan antara *Structural Capital* (SC) dengan *Value Added* (VA), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$STVA = SC / VA$$

Dimana :

*Structural Capital* (SC) = VA - HC

*Value Added* (VA) = Selisih antara output dan input

Tahap yang kelima yaitu menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC). Nilai VAIC didapatkan dari penjumlahan VACA, VAHU, dan STVA, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

### ***Research and Development***

Dalam penelitian ini *research and development* akan diukur dengan metode variabel dummy, dalam metode tersebut perusahaan yang tidak mengeluarkan biaya *research and development* akan diberi nilai 0, namun jika perusahaan mengeluarkan biaya *research and*

*development* akan diberi nilai 1. Metode yang digunakan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aisyah dan Sudarno (2014) dan Purnomosidhi (2005).

### Reputasi Auditor

Reputasi auditor akan diukur dengan metode variabel dummy. Dalam metode variabel dummy, setiap perusahaan yang menggunakan jasa *Big Four auditors* akan diberi nilai 1, namun jika tidak menggunakan jasa *Big Fours auditors* maka diberi nilai 0.

### Variabel Kontrol

Variabel Kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan (tetap), sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2013: 41) Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan adalah variabel yang dapat diukur dengan total aset, logsize, total penjualan, nilai pasar saham, dan total modal (Adelia et al., 2018). Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Data yang diperoleh dari total aset memiliki nilai yang sangat besar jika dibandingkan dengan data dari variabel lain. Agar data tersebut dapat setara maka total aset harus melalui log natural (Wibowo, 2021). Persamaan yang digunakan untuk menghitung variabel Ukuran Perusahaan adalah sebagai berikut :

Size = Ln Total Aset

### Profitabilitas

Profitabilitas dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam mendapatkan pengembalian (*return*) atas penggunaan aset perusahaan. Rumus dari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Variabel Dependen

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (independen). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Intellectual Capital* (*Intellectual Capital Disclosure*). *Intellectual Capital Disclosure* merupakan persentase pengungkapan item - item modal intelektual dalam *annual report* perusahaan - perusahaan perbankan Non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022.

Atribut pengungkapan *Intellectual capital* dalam penelitian ini mengacu pada *framework* Sveiby (1997) yang mengelompokkan 25 item *Intellectual capital* kedalam tiga komponen, yaitu *internal structure*, *external structure*, dan *employee competence*. *Framework* Sveiby (1997) tersebut kemudian dikembangkan kembali oleh Ulum et al. (2014) berdasarkan standard internasional dan regulasi di Indonesia mengenai *mandatory disclosure*. *Framework* yang dikembangkan oleh Ulum ini memiliki 36 item pengungkapan modal intelektual, yang terdiri dari 3 (tiga) komponen *intellectual capital*, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Pengungkapan item *Intellectual Capital* dapat diukur dengan metode *dummy*, dimana pada metode tersebut item - item pengungkapan *intellectual capital* versi *framework* akan diberikan penilaian 0 ketika item pengungkapan *intellectual capital* tidak disajikan dalam laporan tahunan, dan diberikan nilai 1 apabila item pengungkapan *intellectual capital* disajikan dalam

laporan tahunan. Dalam penelitian ini pengungkapan item - item *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) diukur dengan menggunakan index, sebagai berikut:

$$ICD_i = \frac{\sum di}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

ICD<sub>i</sub> = Indeks pengungkapan *intellectual capital*

∑ di = Total variabel dummy

M = Total Item pengungkapan *intellectual capital* yang diukur

Jumlah item *intellectual capital disclosure* yang diukur dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 item. Komponen dalam pengungkapan *intellectual capital* disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Tabel 1**  
**Komponen *Intellectual Capital Disclosure***

Human Capital	Structural Capital	Customer Capital
1. Jumlah Karyawan (M)	9. Visi dan Misi (M)	24. <i>Brand</i>
2. Level Pendidikan	10. Kode Etik (M)	25. Pelanggan
3. Kualifikasi Karyawan	11. Hak Paten	26. Loyalitas Pelanggan
4. Pengetahuan Karyawan	12. Hak Cipta	27. Nama Perusahaan
5. Kompetensi Karyawan	13. <i>Trademark</i>	28. Jaringan Distribusi
6. Pendidikan dan Pelatihan (M)	14. Filosofi Manajemen	29. Kolaborasi Bisnis
7. Jenis Pelatihan Terkait (M)	15. Budaya Organisasi	30. Perjanjian Lisensi
8. <i>Turnover</i> Karyawan (M)	16. Proses Manajemen	31. Kontrak - Kontrak yang Menguntungkan
	17. Sistem Informasi	32. Perjanjian Franchise
	18. Sistem Jaringan	33. Penghargaan (M)
	19. <i>Corporate Governance</i> (M)	34. Sertifikasi (M)
	20. Sistem Pelaporan Pelanggaran (M)	35. Strategi Pemasaran (M)
	21. Analisis Kinerja Keuangan Komprehensif (M)	36. Pangsa Pasar (M)
	22. Kemampuan Membayar Utang (M)	
	23. Struktur Permodalan (M)	

Sumber : Ulum *et al.* (2014)

### Teknik Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah metode analisis yang dapat memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.

#### Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan syarat statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Leas Square* (OLS). Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki tingkat ketetapan dalam estimasi, tidak bias, dan bersifat konsisten. Dalam melakukan uji asumsi klasik, terdapat empat uji yang dapat dilakukan, yaitu Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas Data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk

mendeteksi apakah variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik normal probability plot dan analisis statistik dengan Kolmogorov Smirnov Z.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan korelasi yang signifikan antar variabel bebas (independen). Untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ , dan nilai VIF  $< 10$ , maka menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linier. Kualitas model regresi dapat dikatakan baik ketika terbebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, untuk mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam Uji Run Test adalah Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pada penelitian ini, ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat teridentifikasi dengan Uji Spearman's Rho. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas menggunakan uji Spearman adalah Apabila nilai Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen (bebas) yang berjumlah lebih dari satu terhadap variabel dependen (terikat). Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara tiga variabel independen yaitu Kinerja *Intellectual Capital*, *Research and Development*, dan Reputasi Auditor, serta Ukuran perusahaan dan Profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD) sebagai variabel dependen. Rumus Linier Berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$ICD = \alpha + \beta_1 VAIC + \beta_2 RND + \beta_3 RA + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan :

ICD	: <i>Intellectual Capital Disclosure</i> (Pengungkapan <i>Intellectual Capital</i> )
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi masing - masing variabel independen
VAIC	: Kinerja <i>Intellectual Capital</i>
RND	: <i>Research and Development</i>
RA	: Reputasi Auditor
SIZE	: Ukuran perusahaan
ROA	: Profitabilitas
e	: <i>error</i>

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan mengenai variasi dari variabel terikat (dependen). Apabila nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) mendekati angka satu, maka semakin besar atau semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Statistik F digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model memiliki dampak secara bersamaan terhadap variabel dependen. Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam Uji Statistik F yaitu apabila nilai Signifikansi (Sig) F ≤ 0,05 maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama – sama (simultan) memengaruhi variabel dependen.

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel terikat (dependen). Adapun Kriteria dalam pengambilan keputusan dalam Uji T yaitu Apabila nilai Signifikansi (Sig) t ≤ 0,05 maka Hipotesis Diterima. Artinya suatu variabel bebas (independen) secara signifikan memengaruhi variabel terikat (dependen) dan begitupun sebaliknya.

### Hasil Analisis Data

#### Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deksriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing – masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	80	.838	7.485	3.308	1.457
RND	80	.000	1.000	.863	.347
RA	80	.000	1.000	.513	.503
SIZE	80	27.488	34.812	31.745	1.617
ROA	80	.000	.031	.012	.009
ICD	80	.361	.833	.675	.073
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

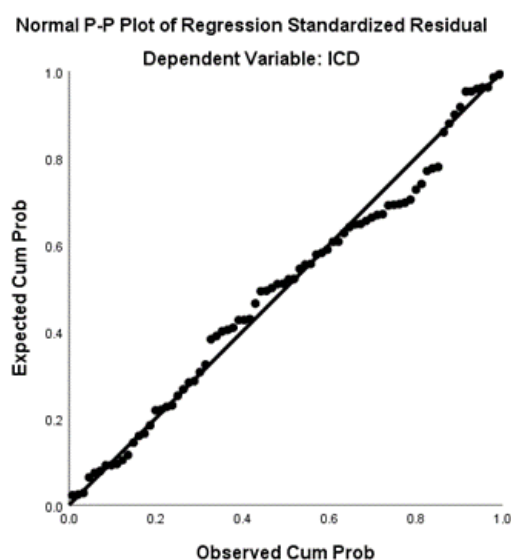
Berdasarkan data pada tabel hasil Analisis statistik deskriptif bahwa terdapat 80 data pengamatan selama periode tahun 2018 hingga 2022. Hasil diatas dapat diinterpretasikan bahwa variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai minimum sebesar 0.838 serta nilai maksimum sebesar 7.485. Nilai rata – rata (*mean*) variabel kinerja *intellectual capital* sebesar 3.308 dan nilai *standar deviation* sebesar 1.457. Variabel *research and development* (RND) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 serta nilai maksimum sebesar 1.000. Nilai rata – rata (*mean*) variabel *research and development* sebesar 0.863 dan nilai *standar deviation* sebesar 0.347. Variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 serta nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 1.000 . Nilai rata – rata (*mean*) variabel reputasi auditor sebesar 0.513 dan nilai *standar deviation* sebesar 0.503. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 27.488 serta nilai maksimum sebesar 34.812. Nilai rata – rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan sebesar 31.745 dan nilai *standar deviation* sebesar 1.617. Variabel

profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.000 serta nilai maksimum sebesar 0.031. Nilai rata – rata (*mean*) variabel profitabilitas sebesar 0.012 dan nilai *standar deviation* sebesar 0.009. Variabel pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD) memiliki nilai minimum sebesar 0.361 serta nilai maksimum sebesar 0.833. Nilai rata – rata (*mean*) variabel profitabilitas sebesar 0.675 dan nilai *standar deviation* sebesar 0.073.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Metode yang digunakan untuk menguji normalitas suatu model regresi yakni dengan melakukan analisis grafik. Dalam analisis grafik untuk melihat model regresi memiliki distribusi normal atau tidak adalah dengan mengamati grafik normal probability plot atau P – Plot. Pada analisis grafik, data pengamatan digambarkan dengan titik – titik, apabila titik tersebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonalnya maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji normalitas dengan grafik normal P-Plot disajikan pada Gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024**

Berdasarkan hasil dari analisis grafik Normal Probability – P plot diatas, diketahui bahwa titik – titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tersebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal dan telah memenuhi syarat uji normalitas. Selain menggunakan metode analisis grafik, Uji normalitas data juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji One Sample Kolmogorov Smirnov, dengan ketentuan apabila nilai signifikansi atau nilai Asymp.Sig. (2-tailed) diatas 5% atau 0,05 maka data dikategorikan memiliki distribusi normal, dan begitupun sebaliknya. Hasil Pengujian data melalui uji Kolmogorov Smirnov setelah dilakukannya outlier ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02901905
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.058
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel 3 tersebut menunjukkan hasil pengujian normalitas data dengan One Sample Kolmogorov - Smirnov. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 atau lebih besar dari 0,05 sehingga data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi - asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan korelasi yang signifikan antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4 sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
VAIC	.455	2.200
RND	.811	1.233
RA	.610	1.640
SIZE	.657	1.522
ROA	.425	2.351

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel VAIC, RND, RA, SIZE, dan ROA lebih besar dari 0,10, dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari angka 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, dalam menganalisis adanya autokorerlasi dilakukan dengan menggunakan uji Run Test. Adapun dasar ketentuan dalam pengujiannya yaitu apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dalam model regresi terdapat gejala autokorelasi, begitupun sebaliknya. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 5 sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.07230 <sup>b</sup>
Cases < Test Value	77
Cases >= Test Value	1
Total Cases	78
Number of Runs	3
Z	.162
Asymp. Sig. (2-tailed)	.871

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai 0.871, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Hasil Uji Run Test tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

### Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini Heterokedastisitas diuji dengan menggunakan Uji koefisiensi korelasi Rank Spearman. Uji Spearman dilakukan dengan cara mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel bebas atau variabel independen. Adapun dasar ketentuan dalam pengujian Spearman Rho yaitu apabila nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka dalam model regresi terdapat gejala Heterokedastisitas, begitupun sebaliknya. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 6 sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Correlations**

		VAIC	RND	RA	SIZE	ROA	abs_res
Spearman n's rho	Correlation Coefficient	1.000	-.011	-.339**	-.422**	-.822**	.066
	Sig. (2-tailed)	.	.921	.002	.000	.000	.564
	N	78	78	78	78	78	78
RND	Correlation Coefficient	-.011	1.000	.353**	.153	.005	.140
	Sig. (2-tailed)	.921	.	.002	.181	.966	.222
	N	78	78	78	78	78	78
RA	Correlation Coefficient	-.339**	.353**	1.000	.599**	.385**	-.133
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.	.000	.001	.246
	N	78	78	78	78	78	78
SIZE	Correlation Coefficient	-.422**	.153	.599**	1.000	.480**	-.216
	Sig. (2-tailed)	.000	.181	.000	.	.000	.057
	N	78	78	78	78	78	78
ROA	Correlation Coefficient	-.822**	.005	.385**	.480**	1.000	-.041
	Sig. (2-tailed)	.000	.966	.001	.000	.	.719
	N	78	78	78	78	78	78
abs_res	Correlation Coefficient	.066	.140	-.133	-.216	-.041	1.000
	Sig. (2-tailed)	.564	.222	.246	.057	.719	.
	N	78	78	78	78	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa hasil uji Heterokedastisitas menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel VAIC, RND, RA, SIZE, dan ROA lebih besar dari 0,05. Variabel kinerja *Intellectual Capital* (VAIC) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.564 > 0,05. Variabel *research and development* (RND) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.222 > 0,05. Variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.246 > 0,05. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.057 > 0,05. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.719 > 0,05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam model regresi terbebas masalah Heterokedastisitas.



### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Linier Berganda adalah analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yang berjumlah lebih dari satu, yaitu kinerja *Intellectual Capital* (VAIC), *research and development* (RND), dan reputasi auditor (RA), serta ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol terhadap pengungkapan *intellectual capital* (ICD) sebagai variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel 7 sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.048	.088		.543	.589		
VAIC	.056	.027	.230	2.081	.041	.455	2.200
RND	.008	.011	.058	.698	.488	.811	1.233
RA	-.008	.009	-.090	-.945	.348	.610	1.640
SIZE	.018	.003	.590	6.418	.000	.657	1.522
ROA	2.694	.615	.500	4.378	.000	.425	2.351

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas, maka dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

$$ICD = 0,048 + 0,056VAIC + 0,008RND - 0,008RA + 0,018SIZE + 2,694ROA + e$$

Dapat diketahui bahwa nilai konstan ( $\alpha$ ) dalam model model regresi linier berganda memiliki nilai positif sebesar 0,048. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini mengindikasikan bahwa jika seluruh variabel independen yang meliputi kinerja *intellectual capital*, *research and development*, dan reputasi auditor bernilai sama dengan nol (0) atau konstan, maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (ICD) adalah 0,048.

Nilai koefisiensi regresi variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC) dalam model persamaan regresi linier berganda memiliki nilai positif sebesar 0,056. Tanda positif artinya terdapat pengaruh yang searah antara variabel kinerja *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila kinerja *intellectual capital* perusahaan meningkat, maka pengungkapan *Intellectual Capital* (ICD) perusahaan juga meningkat.

Nilai koefisiensi regresi variabel *research and development* (RND) dalam model persamaan regresi linier berganda memiliki nilai positif yaitu sebesar 0,008. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel *research and development* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila intensitas kegiatan *research and development* (RND) meningkat, maka pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan juga meningkat.

Nilai koefisiensi regresi variabel Reputasi Auditor (RA) dalam model persamaan regresi linier berganda memiliki arah negatif dengan nilai sebesar - 0,008. Tanda negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan arah antara variabel reputasi auditor (RA) terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila reputasi auditor mengalami peningkatan, maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan akan mengalami penurunan.

Nilai koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) dalam model persamaan regresi linier berganda memiliki nilai positif sebesar 0,018. Tanda positif artinya terdapat

pengaruh yang searah antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan, maka nilai pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan juga meningkat.

Nilai koefisiensi regresi variabel profitabilitas (ROA) dalam model persamaan regresi linier berganda memiliki tanda positif, yaitu sebesar 2,694. Tanda positif menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara variabel profitabilitas terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka pengungkapan *intellectual capital* (ICD) perusahaan akan mengalami peningkatan.

## Uji Hipotesis

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel dependennya. Menilai uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilakukan dengan melihat nilai R-Square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary, hal ini bertujuan untuk mengetahui besaran indeks pengungkapan *intellectual capital* yang dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai Koefisien Determinasi yaitu diantara angka 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka 1 atau semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin kuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda disajikan pada tabel 8 sebagai berikut :

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 <sup>a</sup>	.601	.573	.03001

a. Predictors: (Constant), VAIC, RND, RA, SIZE, ROA

b. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0.601 atau 60,1%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kinerja *intellectual capital* (VAIC), *research and development* (RND), dan reputasi auditor (RA), serta ukuran perusahaan (SIZE) dan profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol mampu menjelaskan pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel dependen yaitu sebesar 60,1%, sedangkan untuk 39,9% sisanya, pengungkapan *intellectual capital* (ICD) dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model regresi pada penelitian ini.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama – sama (simultan) memengaruhi variabel dependen. Menilai Uji Signifikansi Simultan (F) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig ) F pada tabel Anova, apabila nilai signifikansi  $F < 5\%$  atau 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara bersama – sama (simultan) memengaruhi variabel dependen atau sebaliknya. Pengujian data melalui Uji Signifikansi Simultan (F) menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (F)**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.098	5	.020	21.654	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.065	72	.001		
	Total	.162	77			

a. Dependent Variable: ICD

b. Predictors: (Constant), VAIC, RND, RA, SIZE, ROA

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Simultan (F) pada tabel 9, dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 21.654 dan nilai Signifikansi (Sig) sebesar 0.000, nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent secara bersama - sama (simultan) memengaruhi pengungkapan *intellectual capital* (ICD) sebagai variabel Independen.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Uji T merupakan suatu pengujian statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing - masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menilai Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T) dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (Sig) t pada tabel Coefficients, apabila nilai signifikansi (Sig) uji t < 0,05 maka Hipotesis diterima, sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig) uji t menunjukkan angka > 0, 05 maka hipotesis ditolak. Hipotesis diterima menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian data melalui uji t menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.048	.088		.543	.589		
VAIC	.056	.027	.230	2.081	.041	.455	2.200
RND	.008	.011	.058	.698	.488	.811	1.233
RA	-.008	.009	-.090	-.945	.348	.610	1.640
SIZE	.018	.003	.590	6.418	.000	.657	1.522
ROA	2.694	.615	.500	4.378	.000	.425	2.351

a. Dependent Variable: ICD

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2024

Hasil pengujian Uji T dalam penelitian ini menunjukkan hasil sebagai berikut : (1) Variabel kinerja *intellectual capital* (VAIC) memiliki nilai signifikansi 0,041 dengan nilai t hitung sebesar 2,081 dan pada kolom B menunjukkan nilai VAIC sebesar 0,056. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai VAIC pada kolom B menunjukkan arah positif sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kinerja *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mengindikasikan H<sub>1</sub> diterima. (2) Variabel *research and development* (RND) memiliki nilai signifikansi 0,488 dengan nilai t hitung sebesar 0,698 dan pada kolom B menunjukkan nilai RND positif sebesar 0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *research and development* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mengindikasikan H<sub>2</sub> ditolak. (3) Variabel Reputasi Auditor (RA) memiliki nilai signifikansi 0,348 dengan nilai t hitung sebesar - 0,945 dan pada kolom B menunjukkan nilai RA negatif sebesar -0,008. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel reputasi auditor tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital* dan mengindikasikan  $H_3$  ditolak.

## Pembahasan

### Pengaruh Kinerja *Intellectual Capital* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Kinerja *Intellectual Capital* yang diprosikan dengan VAIC memiliki nilai signifikansi 0,041, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, dan  $t$  sebesar 2,081 serta pada kolom B menunjukkan VAIC memiliki arah positif dengan nilai sebesar 0,056, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja *intellectual capital* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Kinerja *intellectual capital* atau yang dikenal dengan *intellectual capital performance* merupakan efisiensi dalam pendayagunaan aset tidak berwujud pada proses penciptaan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola sumber daya aset tidak berwujud yang dimilikinya dengan baik akan menghasilkan tingkat kinerja *intellectual capital* yang tinggi, hal ini mendorong manajer untuk lebih aktif dalam menyajikan informasi terkait *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kinerja *intellectual capital* suatu perusahaan, maka perusahaan akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih rinci dan komprehensif mengenai *intellectual capital* pada laporan tahunan perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa organisasi akan secara sukarela memberikan informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan *intellectual* mereka melebihi atas permintaan wajibnya, hal ini dilakukan untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya para *stakeholder*.

Pengungkapan kinerja *intellectual capital* yang substansial pada laporan tahunan membuat perusahaan memiliki keunggulan kompetitif di dalam pasar bisnisnya, tak hanya itu pengungkapan kinerja *intellectual capital* juga dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan dimata investor. Informasi yang komprehensif mengenai aset tidak berwujud membantu investor untuk memahami potensi pertumbuhan dan nilai jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang secara aktif mengelola dan mengungkapkan *intellectual capital* secara efektif tidak hanya meningkatkan daya saingnya di pasar, namun juga dapat menarik minat dan kepercayaan investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harisnawati *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa kinerja *intellectual capital* berpengaruh positif yang signifikan terhadap intensitas pelaporan modal intelektual (ICD).

### Pengaruh *Research and Development* terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel *research and development* (RND) memiliki nilai signifikansi 0,488, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dan nilai  $t$  sebesar 0,698 serta pada kolom B menunjukkan nilai sebesar 0,008. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *research and development* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

*Research and Development* (RND) merupakan aktivitas inovatif yang dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan produk baru, atau mengembangkan serta menyempurnakan produk yang telah ada. Ketika sebuah perusahaan memutuskan untuk memberikan informasi mengenai *research and development* kepada publik hal tersebut membuka peluang bagi pesaing untuk mendapatkan wawasan strategis yang dapat mereka manfaatkan. Informasi mengenai *research and development*, pengetahuan, dan inovasi yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi landasan berharga bagi pesaing untuk merancang strategi serupa. Dalam menghadapi resiko tersebut, maka perusahaan cenderung untuk membatasi tingkat pengungkapan informasi *intellectual capital*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati dan Suharti (2023) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan biaya *research and development* yang besar

dan risiko kegagalan yang tinggi, maka perusahaan cenderung tidak membocorkan informasi secara sukarela, hal ini untuk mencegah peniruan oleh saingan mereka. Hasil penelitian lain yang mendukung hasil bahwa *research and development* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *intellectual capital* juga dilakukan oleh Fyra Muzdalya *et al.* (2022), Theresia Jeanita (2019), dan Mkumbuzi, (2016).

### **Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor (RA) memiliki nilai signifikansi 0,348, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dan nilai  $t$  -0,945 serta pada kolom B menunjukkan variabel RA memiliki arah negatif dengan nilai sebesar - 0,008. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa reputasi auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

Data pengamatan menunjukkan bahwa sebanyak 51,25% perusahaan telah menggunakan jasa auditor dengan reputasi baik seperti *Big Four*, namun penggunaan jasa auditor bereputasi baik tidak secara langsung memengaruhi jumlah atau detail informasi mengenai *intellectual capital* yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal ini karena peran utama seorang auditor adalah untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan serta menilai keakuratan dan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, bukan untuk memastikan pengungkapan informasi tertentu, termasuk informasi mengenai *intellectual capital* yang merupakan pengungkapan informasi tambahan bersifat sukarela. Keputusan terkait dengan pengungkapan informasi sukarela tetap berada di tangan manajemen perusahaan, dan auditor tidak memiliki kewenangan untuk mengintervensi keputusan tersebut. Meskipun auditor dapat merekomendasikan melakukan pengungkapan sukarela, namun keputusan mengungkapkan informasi *intellectual capital* tetap bergantung pada kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bohalima *et al.* (2021) dan Yulius *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### **Pengaruh Variabel Kontrol terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital***

Ukuran perusahaan (SIZE) sebagai variabel kontrol pertama memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan nilai  $t$  sebesar 6,418 dan pada kolom B menunjukkan nilai SIZE sebesar 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai SIZE pada kolom B menunjukkan nilai arah positif sehingga berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pengungkapan *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhriah (2022), Wicaksono (2020), Delima dan Zuliyati (2020), Faradina (2015), Nurziah (2014) serta Stephani dan Yuyetta (2011).

Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) sebagai variabel kontrol kedua memiliki nilai signifikansi 0,000 dengan nilai  $t$  sebesar 4,378 dan pada kolom B menunjukkan nilai ROA sebesar 2,694. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai ROA pada kolom B menunjukkan nilai arah positif sehingga Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Artinya, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi mengenai modal intelektual perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama dan Khafid. (2015), Nurdin *et al.* (2019), dan Suhardjanto dan Wardhani (2010) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh dari variabel independent yang terdiri dari kinerja *intellectual capital*, *research and development*, dan reputasi auditor serta ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap pengungkapan *intellectual capital* sebagai variabel dependen pada perusahaan Perbankan Non BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari kinerja *intellectual capital* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (2) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *research and development* terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (3) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari reputasi auditor terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (4) Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel kontrol terhadap pengungkapan *intellectual capital*.

### Keterbatasan

Dalam proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat memengaruhi hasil penelitian, yaitu: (1) Penelitian hanya menggunakan kinerja *intellectual capital*, *research and development*, dan reputasi auditor untuk mengukur tingkat pengungkapan *intellectual capital*. (2) Penelitian hanya menggunakan sampel pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode selama lima tahun yaitu pada tahun 2018 – 2022, sehingga tidak dapat mewakili keadaan pada sektor perusahaan lain. (3) Dalam melakukan pengolahan data terdapat data yang bernilai ekstrim, hal ini mengakibatkan ketidaknormalan data pada penelitian ini, sehingga diperlukan outlier data.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel independen lainnya yang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan subjek lain dalam penelitian, tidak hanya menggunakan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Perusahaan sektor perbankan sebaiknya lebih memperhatikan variabel kinerja *intellectual capital* hal ini dikarenakan pada penelitian ini telah dijelaskan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan investor serta menambah nilai perusahaan dimata investor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, E., Afrizal, dan P.A, E. D. 2018. Analisis Pengungkapan Informasi Intellectual Capital Berdasarkan Variabel Keuangan Dan Non Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unja* 3(5): 53-62.
- Afiad, F. P., Sari, E. N., dan Hani, S. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital yang Dimoderasi Profitabilitas. *Owner* 7(1) : 545-563.
- Aisyah, C. N., dan Sudarno. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan R&D Terhadap Luas Pengungkapan Modal Intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting* 3(3): 1-9.
- Alfariza, N. N., Hermawan, S. 2021. The Effect of Institutional Ownership, Company Size, Research And Development (R&D) on Extent Intellectual Capital Disclosure. *Academia Open* 5: 1-18.
- Amartya, T. 2022. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja

- Keuangan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid - 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020 - 2021).
- Amir, Z. K., dan Novita, N. 2021. Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas dan Research and Development terhadap Pengungkapan Modal Intelektual pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 17(2): 85-98.
- Bohalima, E. R., Zai, A. N., dan Sitepu, W. R. B. 2021. Analisis Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019. *Akuntansi Dewantara* 5(1): 33-49.
- Darya, K., dan Puspitasari, S. A. 2017. Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13(2): 97.
- Delima, Z. M., dan Zuliyati. 2020. Determinan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit* 07(02): 133-150.
- Dwipayani, A. A., dan Putri, I. G. A. M. A. D. 2016. Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Pada Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5(11): 3793-3822.
- Fakhriah, P. E. 2022. Pengaruh Intellectual Capital, Size, dan Likuiditas terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 11(7): 1 -18.
- Faradina, S. 2015. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Esensi Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 5(2): 305-326.
- Fyra Muzdalya, Rida Prihatni, dan Diah Armeliza. 2022. Pengaruh Intensitas R&D, Tipe Industri, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3(2): 313-331.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate : Dengan Program IBM SPSS 23.8*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harisnawati, R., Ulum, I., dan Syam, D. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Performance Terhadap Intensitas Pelaporan Modal Intelektual. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 7(1): 941-950.
- Hartrianto, A., dan Sjarief, J. 2017. Analisis Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Auditor Eksternal terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 10(2): 206-229.
- Kristanti, B. A., Syaipudin, U., dan Lampung, U. 2023. Influence Of Independent Commissioners, Managerial Ownership, And Audit Committee On Disclosure Of Intellectual Capital Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 4(4): 3545-3556.
- Kumala, K. S., dan Sari, M. M. R. 2016. Pengaruh Ownership Retention, Leverage, Tipe Auditor, Jenis Industri Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.3 14(1): 1-18.
- Kurniawati, U., dan Suharti, S. 2023. Pengaruh Intensitas Research & Development dan Ownership Retention Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO Di BEI Usi. *Jurnal Nuansa Akademik* 8(2): 363-378.
- Masita, M., Yuliandhari, W. S., dan Muslih, M. 2017. Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 18(2): 1663-1715.
- Mkumbuzi, W. P. 2016. Influence of intellectual capital investment, risk, industry membership and corporate governance mechanisms on the voluntary disclosure of intellectual capital

- by UK listed companies. *Asian Social Science* 12(1): 42–74.
- Nurdin, N. N., Hady, H., dan Nalurita, F. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019* 2.25.1-2.25.7.
- Nurziah, F. 2014. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Intellectual Capital Disclosure. *Finance and Banking Journal* 16(2): 172–192.
- Purnomosidhi, B. 2005. Analisis Empiris Terhadap Diterminan Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik Di BEJ. *TEMA (Telaah Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)* 6(2): 87–99.
- Respati, A.R., dan Sukmana, Y. 2023. Perjalanan Kasus BSI, dari gangguan layanan sampai "Hacker" Minta Tebusan. *Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2023/05/17/072027926/perjalanan-kasus-bsi-dari-gangguan-layanan-sampai-hacker-minta-tebusan?page=all>.
- Rivandi, M. 2018. Pengaruh Intellectual Capital Disclosure, Kinerja Keuangan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Pundi* 2(1): 41–54.
- Saendy, G. A., dan Anisykurlillah, I. 2015. Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, Modal Intelektual Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual. *Accounting Analysis Journal* 4(3): 1 - 10.
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(1): 35–57.
- Septiana, G. R., dan Yuyetta, E. N. A. 2013. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital Pada Prospektus IPO. *Diponegoro Journal Of Accounting* 2(3): 1–15.
- Stephani, T., dan Yuyetta, E. N. A. 2011. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Jurnal Akuntansi & Auditing* 7(2): 111–121.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, CV. Bandung.
- Suhardjanto, D., dan Wardhani, M. 2010. Praktik Intellectual Capital Disclosure Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JAAI* 14(1): 71–85.
- Theresia Jeanita. 2019. Pengaruh Jenis Industri, Leverage, Research And Development, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Ulum, I. 2017. *Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. 3rd. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Ulum, I., Ghozali, I., dan Agus. 2014. Konstruksi Model Pengukuran Kinerja Dan Kerangka Kerja Pengungkapan Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 5(3): 345–510.
- Utama, P., dan Khafid, M. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *JABPI* 23(1): 110–122.
- \_\_\_\_\_, dan \_\_\_\_\_. 2015. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Accounting Analysis Journal* 4(2): 1 - 10.
- Werastuti, D. N. S. 2014. Model Moderasi dalam Hubungan antara Intellectual Capital Disclosure, Nilai Perusahaan, dan Financial Performance. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 18(1): 14–28.
- Wibowo, C. A. dan A. 2021. Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10(2): 1–20.
- Wicaksono, D. 2020. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital Dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Bursa Efek Indonesia periode 2015-20). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 3(1): 123–138.
- Yulius, Pradipta, A., dan Handojo, I. 2019. Determinant of Intellectual Capital Disclosure. *International Journal of Business, Economics and Law* 20(5): 83–89.